



# EFEKTIVITAS PENDEKATAN INKUIRI DAN MODEL JIGSAW (PI-MJ) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 4 SD

Yohana Octavany<sup>1</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>, Tego Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, [yoctavany@gmail.com](mailto:yoctavany@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, [wardani.naniek@gmail.com](mailto:wardani.naniek@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, [tego.prasetyo@yahoo.com](mailto:tego.prasetyo@yahoo.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-03-2018

Disetujui: 06-04-2018

### Kata Kunci:

Pendekatan Inkuiri

Model Jigsaw

Minat Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:**Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar siswa kelas 4 SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *quasi experiment research*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan *Independent Sample t-Test*. Hasil uji-t yang telah diperoleh t-hitung sebesar 4,453 dan taraf signifikansi 0,000. Hasil analisis data untuk mengetahui t-tabel dapat diketahui bahwa t-tabel yang diperoleh sebesar 2,021. Karena t-hitung > t-tabel (4,453 > 2,021) dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_a$  diterima yaitu terdapat efektivitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar tematik siswa kelas 4 SD.

**Abstract:** *The purpose of the study is to determine whether or not the effectiveness of inquiry approach and jigsaw model on the interest of 4th grade students. Type of research is experimental research with quasi experiment research. The data analysis technique uses t-test with Independent Sample t-Test. The result of t-test that has been obtained t-counted 4,453 and significance level 0,000. Result of data analysis to know t-table can be seen that t-table obtained equal to 2,021. Because of t-count>t-table (4,453>2,021) and significance 0,000<0,05 then  $H_a$  accepted, there is effectiveness of inquiry approach and jigsaw model on the interest of 4th grade student.*

## A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran sebagai pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sesuai dengan minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan dituangkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Disamping itu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses juga menekankan bahwa pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa untuk aktif sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat yang dapat merangsang siswa untuk mandiri. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan terbentuk jika siswa memiliki minat yang tinggi.

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa (2014:148) mengungkapkan bahwa minat belajar (interest) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk melakukan suatu hal. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muldayanti (2013:13) bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap gairah

keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Slameto (2010:80) menambahkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan pada hal tertentu yang menimbulkan kemauan dari dalam diri untuk memperhatikan sesuatu.

Minat belajar menurut Hartantia, Restika Maulidina (2013:103) terdiri dari, aktivitas belajar di waktu senggang, mencatat hal – hal penting yang didapat saat belajar, memperhatikan guru mengajar, berperan aktif dalam diskusi, menanyakan materi yang belum dimengerti, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, masuk kelas tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas sebelum pelajaran selesai.

Berdasarkan pengertian minat belajar terdapat dua aspek penting yaitu tertarik pada suatu hal dan kemauan untuk melakukan sesuatu. Tertarik akan suatu hal dapat dilihat dari menyimak materi, menanya materi, dan keikutsertaan dalam pembelajaran; sedangkan kemauan untuk melakukan sesuatu dapat dilihat dari mencatat hal – hal yang penting, mengerjakan LKS, dan mengerjakan tugas rumah.

Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk mendorong minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu sangat dibutuhkan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang melakukan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional identik dengan pembelajaran teacher center yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Khoe Yao Tung (2015:308) menjelaskan dalam pembelajaran teacher center, guru mengajar secara langsung (direct instruction) dan terstruktur yang dilakukan dengan arahan dan kendali darinya. Pembelajaran konvensional kurang mendorong minat belajar siswa karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat efektivitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kalibeji 01.

Mundilarto (2013:251) mengemukakan pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan pengamatan agar dapat menyelesaikan masalah dan berpartisipasi aktif menyelesaikan tugas yang sirat akan tantangan. Secara berkelompok siswa bersama – sama memecahkan permasalahan berdasarkan hasil pengamatan. Perolehan informasi hasil pengamatan dapat ditinjau dari berbagai sumber pengetahuan. Sependapat dengan Mundilarto, Rapi, Ni Ketut (2016:72) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan informasi baru sehingga akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa untuk menyelidiki suatu masalah secara berkelompok kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

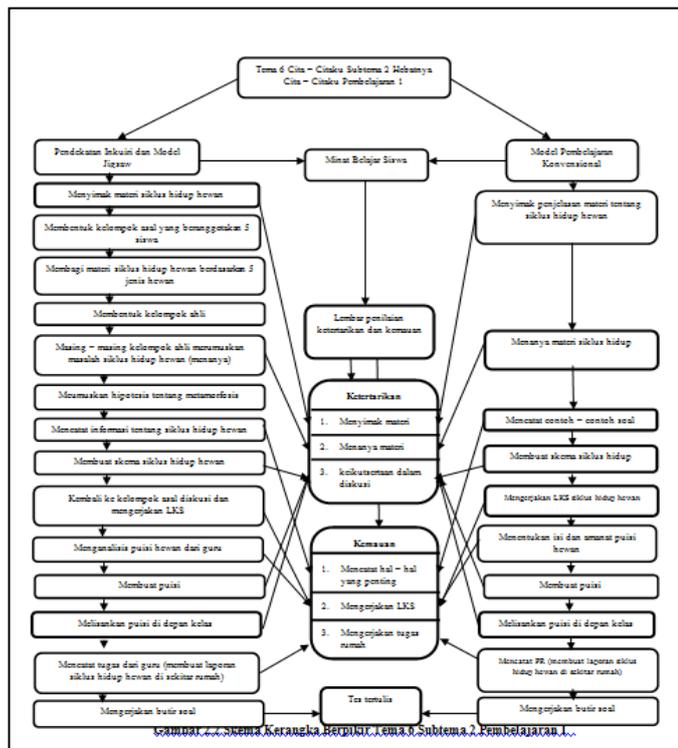
Wardani, Naniek Sulistyia (2016: 24) mengemukakan bahwa sejajar dengan pendekatan inkuiri adalah pendekatan *discovery learning*. Pendekatan *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, sehingga pendekatan inkuiri juga sesuai dengan karakteristik tematik.

Rusman (2013:201) mengatakan bahwa pembelajaran dengan model jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Abdul Majid dan Chaerul Rohman (2014:221) mendefinisikan model jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Siswa akan dibagi ke dalam

kelompok – kelompok kecil yang heterogen membentuk kelompok asal, dimana masing – masing anggotanya akan mencari pengetahuan yang berbeda dengan berdiskusi membentuk kelompok ahli. Dengan demikian, pengertian model jigsaw adalah suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang dinamakan kelompok asal, dengan kerjasama dan saling bergantung satu sama lain namun tetap bertanggung jawab secara mandiri mencari pengetahuan dan bekerjasama dalam kelompok ahli untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian PI-MJ dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa yang dibentuk ke dalam kelompok kecil yang dinamakan kelompok asal untuk berpartisipasi aktif dan bergantung satu sama lain namun tetap bertanggung jawab secara mandiri membentuk kelompok ahli mencari pengetahuan dan menyelidiki suatu masalah kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna.

Melalui tema 6 Cita – Citaku subtema 2 Hebatnya Cita – Citaku pembelajaran 1, pembelajaran dengan PI-MJ dapat dilakukan dengan tahapan 1) menyimak materi sekulus hidup hewan melalui handout; 2) membentuk kelompok asal yang beranggotakan 5 siswa; 3) membagi materi siklus hidup hewan berdasarkan 5 jenis hewan; 4) membentuk kelompok ahli; 5) masing – masing kelompok ahli merumuskan masalah siklus hidup hewan; 6) merumuskan hipotesis tentang metamorfosis; 7) mencatat informasi penting tentang siklus hidup hewan; 8) membuat skema siklus hidup hewan; 9) siswa di kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi dan mengerjakan LKS secara individu; 10) bersama kelompok asal menganalisis puisi hewan dari guru; 11) membuat puisi; 12) melisankan puisi di depan kelas; 13) mencatat tugas dari guru untuk membuat laporan siklus hidup hewan yang ada di sekitar rumah; 14) mengerjakan angket. Secara ringkas kerangka berpikir disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hasil penelitian yang dilakukan Ema Noviyanti (2012) menunjukkan pembelajaran inkuiri efektif terhadap hasil belajar siswa yang secara tidak langsung juga efektif terhadap minat belajar siswa. Selain itu Candra Firdinan Wibawati (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh model jigsaw terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Sendangharjo, hasilnya menunjukkan model jigsaw secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar tematik siswa kelas 4 SD.

**B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *quasi experiment* research. Sari (2016:41) mengemukakan bahwa *quasi experimental research* merupakan penelitian yang mendekati penelitian eksperimen atau biasa disebut dengan eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, namun pemilihan kedua kelas tidak dengan teknik random. Desain eksperimen dalam penelitian ini secara rinci disajikan melalui tabel 1 sebagai berikut.

TABEL 1  
DESAIN EKSPERIMEN

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan :

- X :Perlakuan menggunakan PI-MJ
- O1 :Pengukuran pretest kelas eksperimen
- O2 :Pengukuran posttest kelas eksperimen
- O3 : Pengukuran pretest kelas kontrol
- O4 : Pengukuran posttest kelas kontrol

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalibeji 01 yang terletak di desa Kalibeji, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penerapan pendekatan inkuiri dan model jigsaw yang terintegrasi merupakan variabel bebas dan minat belajar merupakan variabel terikat.

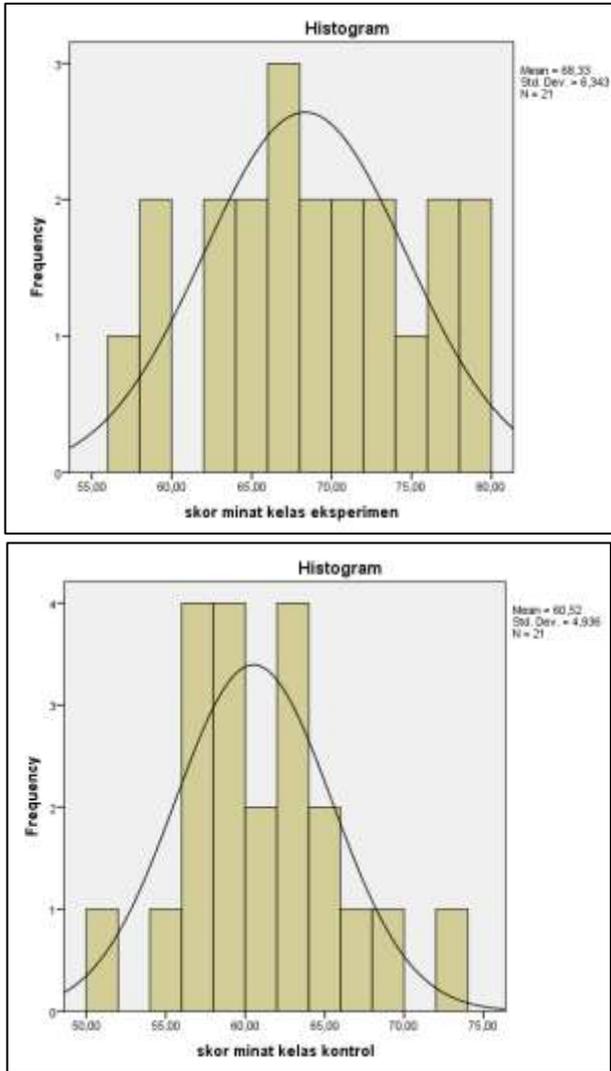
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Kalibeji 01 sejumlah 236 siswa. Sampel yang diambil adalah siswa kelas 4A sebagai kelas eksperimen sejumlah 21 siswa dan siswa kelas 4B sebagai kelas kontrol sejumlah 21 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket sebanyak 20 butir pernyataan, yang telah diuji reliabilitasnya dan diperoleh angka sebesar 0,893. Angka koefisien reliabilitas Alpha yang diperoleh berada pada kategori sangat reliabel. Hasil uji validitas ke-20 pernyataan tersebut berada pada rentang 0,449 – 0,676.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Setelah dilakukan uji prasyarat dapat dilaksanakan uji t (beda rata – rata) dengan Independent Sample Test yang menjadi acuan untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap kelas berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan uji Saphiro-Wilk, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig. 0,580 pada kelas eksperimen dan 0,955 pada kelas kontrol. Karena nilai Sig. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0,05 maka dapat dikatakan persebaran data hasil minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Negeri Kalibeji 01 disajikan dalam tabel 2, sedangkan grafik hasil uji normalitas skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut.

TABEL 2  
HASIL UJI NORMALITAS SKOR MINAT BELAJAR  
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL  
Tests of Normality

kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
skor minat eksperimen	,963	21	,580
skor minat kontrol	,982	21	,955



**Gambar 2.** Grafik Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *Test of Homogeneity of Variance* skor minat menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,159, pada *based on median* = 0,174, pada *based on median and adjusted df* = 0,174, dan pada *based on trimmed mean* = 0,160. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

**TABEL 3**  
HASIL UJI HOMOGENITAS SKOR MINAT BELAJAR KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skor minat	<i>Based on Mean</i>	2,062	1	40	,159
	<i>Based on Median</i>	1,914	1	40	,174
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1,914	1	39,265	,174
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,054	1	40	,160

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil**

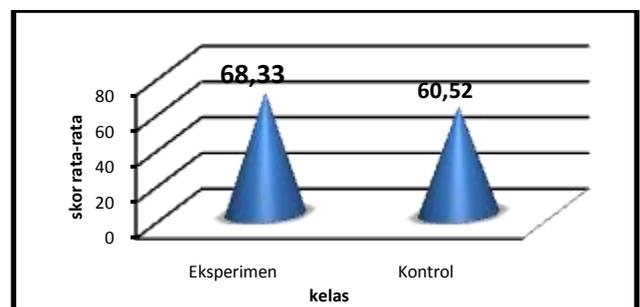
PI-MJ menjadikan minat belajar siswa kelas 4A SD Negeri Kalibeji 01 sebagai kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas 4B SD Negeri Kalibeji sebagai kelas kontrol. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengolahan minat belajar siswa baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Klasifikasi skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

**TABEL 4**  
KLASIFIKASI SKOR MINAT BELAJAR KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Skor Peserta Didik	Kategori Minat	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
68 – 80	Sangat berminat	11	52	2	9,5
56 – 67	Berminat	10	48	17	81
44 – 55	Kurang berminat	0	0	2	9,5
32 – 43	Tidak berminat	0	0	0	0
20 – 31	Sangat tidak berminat	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		21	100	21	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 11 siswa termasuk dalam kategori sangat berminat dengan persentase 52% dan sebanyak 10 siswa termasuk dalam kategori berminat dengan persentase 48%. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 2 orang termasuk dalam kategori sangat berminat dengan persentase 9,5%, sebanyak 17 siswa termasuk dalam kategori berminat dengan persentase 81%, dan sebanyak 2 siswa termasuk dalam kategori kurang berminat dengan persentase 9,5%.

Hasil rata – rata skor minat belajar kelas eksperimen yang dilakukan di kelas 4A SD Negeri Kalibeji 01 yaitu 68,33 dengan nilai minimum 57, nilai maksimum 78 dan standar deviasi 6,343. Sedangkan rata – rata skor minat belajar kelas kontrol yang dilakukan di kelas 4B SD Negeri Kalibeji 01 yaitu 60,52 dengan nilai minimum 51, nilai maksimum 72 dan standar deviasi 4,936. Perbedaan rata – rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 7,81. Komparasi rata – rata skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut.



**Gambar 3.** Komparasi Rata – Rata Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji prasyarat terdiri uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas data skor minat belajar siswa dengan Saphiro-Wilk signifikansi kelas eksperimen 0,580; sedangkan signifikansi kelas kontrol 0,955. Signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka signifikansi pada *based on mean* = 0,159, pada *based on median* = 0,174, pada *based on median and adjusted df* = 0,174, dan pada *based on trimmed mean* = 0,160. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

hasil uji normalitas yang menunjukkan bawa data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan varian data homogen maka dapat dikatakan uji prasyarat telah terpenuhi. Sebagai acuan uji hipotesis dapat dilakukan uji beda rata – rata (uji t) dengan *Independent Samples Test*. Hasil uji t skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

**TABEL 5**  
HASIL UJI T SKOR MINAT KELAS EKSPERIMEN DAN  
KELAS KONTROL  
*Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
skor minat Equal variances assumed	2,062	,159	4,453	40	,000

Analisis uji t *Independent Sample Test* dengan *equal variances assumed* (asumsi varian sama). Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 4,453 dengan sig. (2-tailed) 0,000. Berdasarkan analisis data untuk mengetahui t tabel dengan bantuan *Ms. Excel*  $\{=TINV(probability;deg\_freedom)\}$  dapat diketahui bahwa t tabel yang diperoleh sebesar 2,021.

Acuan uji hipotesis adalah hasil uji beda rata – rata terhadap skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

1.  $H_0$ : tidak terdapat efektivitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar tematik kelas 4 SD Negeri Kalibeji 01 semester 2 2017/2018
2.  $H_a$ : terdapat efektivitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar tematik kelas 4 SD Negeri Kalibeji 01 semester 2 2017/2018

Berdasarkan hasil uji beda rata – rata yang telah dilakukan terhadap skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil yaitu nilai t hitung 4,453 dan t tabel 2,021 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi dari hasil uji t yang dikenakan pada

skor minat belajar menunjukkan  $< 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel (4,453 $>$ 2,021) maka  $H_a$  diterima yaitu terdapat efektivitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar tematik kelas 4 SD Negeri Kalibeji 01 semester 2 2017/2018.

## 2. Pembahasan

Hasil analisis data skor minat belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan PI-MJ dan minat belajar siswa kelas kontrol dengan pemberian perlakuan pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang berbeda. Skor rata – rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Selisih rata – rata skor minat belajar yang signifikan yaitu 7,81 menunjukkan PI-MJ lebih efektif digunakan terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dikarenakan pada saat proses pembelajaran dengan PI-MJ siswa mengikuti dengan sangat antusias. Sebelum siswa menerima materi tentang metamorfosis hewan yang akan didiskusikan dalam kelompok ahli, masing – masing siswa mempelajari terlebih dahulu materi metamorfosis secara umum melalui *handout*. Minat belajar siswa mulai nampak saat diskusi dalam kelompok ahli. Siswa bekerjasama merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan mencari informasi berkaitan dengan metamorfosis hewan yang mereka dapatkan. Setelah mencari informasi dilanjutkan dengan membuat skema siklus hidup hewan dengan menempelkan dan memberikan keterangan pada setiap gambar yang siswa tempel. Kemudian masing – masing siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan apa yang mereka diskusikan dalam kelompok ahli.

Pembelajaran dengan PI-MJ membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa mencari tahu pengetahuan yang ingin mereka dapatkan dan membaginya kepada teman yang lain. Hal ini membuat siswa belajar arti dari rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka peroleh dan utarakan kepada orang lain. Masing – masing siswa dalam kelompok asal membagikan materi yang mereka diskusikan di kelompok ahli dan menerima materi yang disampaikan oleh anggota kelompok asal lainnya. Dengan kata lain, siswa diajarkan untuk menerima dan memberi pengetahuan untuk melengkapi pengetahuan yang telah dimilikinya. Masing – masing anggota memiliki tanggung jawab yang berbeda namun dengan tujuan yang sama.

Minat belajar siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional cenderung rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung hanya terpusat pada guru. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, namun dari 21 siswa hanya 3 siswa yang berani untuk menyampaikan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran juga

tidak melibatkan interaksi siswa secara menyeluruh membuat siswa mudah merasa bosan.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Yan Yulian Prakoso (2016) menunjukkan bahwa model jigsaw efektif terhadap hasil belajar siswa yang secara tidak langsung juga efektif terhadap minat belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi ditandai dengan ketertarikan siswa. Salah satu aspek minat adalah tertarik mempelajari sesuatu, sehingga jika model jigsaw efektif terhadap hasil belajar maka model jigsaw juga efektif terhadap minat belajar siswa.

Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Candra Firdian Wibawati (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model jigsaw berpengaruh pada minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor total minat dan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat efektifitas pendekatan inkuiri dan model jigsaw terhadap minat belajar tematik kelas 4 SD Negeri Kalibeji 01 semester 2 2017/2018. Sehingga pendekatan inkuiri dan model jigsaw efektif digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas 4 SD Negeri Kalibeji 01. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji beda rata-rata yang telah dilakukan terhadap skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil yaitu nilai  $t$  hitung 4,453 dan  $t$  tabel 2,021 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi dari hasil uji  $t$  yang dikenakan pada skor minat belajar menunjukkan  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,453 > 2,021$ ).

Saran yang dapat diajukan untuk pengembangan proses pembelajaran adalah guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan diharapkan dapat menggunakan pendekatan inkuiri dan model jigsaw sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun dalam penggunaan pendekatan inkuiri dan model jigsaw tetap harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada Ibu Naniek Sulisty Wardani, S.Pd., M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Tego Prasetyo, S.Pd., M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih juga diucapkan kepada orang tua yang senantiasa mendukung dengan doa. Tidak lupa terimakasih kepada Roy Hermawan, Yeni Syafiatun dan Ari Erma Sulistyawati yang telah menemani melewati suka duka bersama-sama untuk dapat menyelesaikan tugas ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hartantia, R. M. 2013. Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI IA2 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 2, No. 2, 100-109.
- [2] Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Majid, Abdul & Chaerul Rohman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- [4] Muldayanti, N.D. 2013. Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2 (1), 12 – 17.
- [5] Mundilarto. 2013. Kefektifan Pendekatan Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMA pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Edisi 1 Tahun ke-1, 24-30.
- [6] Rusman. 2013. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [7] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Tung, Khoe Yao. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- [9] Wardani, Naniek S. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria*, Volume 6, No.1, 19-40.

#### PROFIL PENULIS UTAMA



Penulis bernama lengkap Yohana Octavany lahir pada tanggal 9 Oktober 1995 di Kabupaten Semarang. Lahir dari sepasang suami istri yang bernama Sabarianto dan Juli Rukminingsih mempunyai 1 saudara laki-laki dan 1 saudara perempuan. Penulis telah mengenyam pendidikan selama 16 tahun. Pendidikan sekolah dasar dilalui di SD Negeri Kalibeji 01 pada tahun 2002 – 2008. Pendidikan sekolah menengah pertama dilalui di SMP Negeri 2 Salatiga pada tahun 2008 – 2011. Pendidikan sekolah menengah atas dilalui di SMA Negeri 3 Salatiga pada tahun 2011 – 2014. Pada saat ini penulis melanjutkan studi di Universitas Kristen Satya Wacana sejak tahun 2014, semoga diberi kelancaran agar dapat mengikuti wisuda pada Juli 2018 mendatang. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan berkaitan dengan kelanjutan atau pengembangan dari hasil penelitian ini bisa dikirim ke email penulis di [yoctavany@gmail.com](mailto:yoctavany@gmail.com)